



Hubungan Perilaku dan Faktor Internal Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Waru Pamekasan

Afriyani Noviyana^{1*}, Tiwi Yuniastuti², Septia Dwi Cahyani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Stikes Widyagama Husada Malang, Indonesia

Email: ^{1*}afriyani.noviyana1991@gmail.com, ²tiwi.yuniastuti@widyagamahusada.ac.id, ³septiadwi26@widyagamahusada.ac.id

Abstract

The amount of medical waste generated by healthcare facilities is increasing, due to the increasing number of hospitals, health clinics, health laboratories, and other treatment centers. Improper medical waste management can compromise the health and safety of patients and healthcare workers, necessitating medical waste management in accordance with applicable SOPs. This study generally aims to analyze the relationship between paramedic behavior and internal factors and compliance with SOPs for medical waste management at Waru Pamekasan Regional Hospital. This study was a quantitative cross-sectional design, with a population of 49 and a sample of 44 individuals obtained through simple random sampling. Univariate and bivariate analyses were used, with statistical tests using Chi-Square. The results indicate a relationship between paramedical attitudes and compliance with medical waste management SOPs. There was no relationship between paramedical knowledge, age, length of service, and education level with compliance with medical waste management SOPs at Waru Pamekasan Regional Hospital. It can be concluded that there is a relationship between paramedical attitudes and compliance with medical waste management SOPs. There was no relationship between paramedic knowledge, age, length of service, and education level with compliance with medical waste management SOPs at Waru Pamekasan Regional Hospital. Therefore, regular training on medical waste management SOPs, internal supervision, and the implementation of rewards and punishments are needed to improve paramedic compliance with medical waste management SOPs.

Keywords: Behavior, Internal Factors, Compliance, SOP, Medical Waste Management.

Abstrak

Jumlah limbah medis yang dihasilkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan semakin bertambah, hal ini karena semakin bertambahnya rumah sakit, klinik kesehatan, laboratorium kesehatan, dan balai pengobatan lainnya. Pengelolaan limbah medis yang tidak tepat dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan pasien maupun tenaga kesehatan sehingga perlu adanya pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan SOP yang berlaku. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan antara

perilaku dan faktor internal paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan jumlah populasi sebanyak 49 dan sampel sebanyak 44 teknik orang yang didapatkan melalui teknik simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi Square. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, umur, masa kerja dan tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, umur, masa kerja dan tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru pamekasan sehingga diperlukan pelatihan secara berkala tentang SOP pengelolaan limbah medis, pengawasan internal serta pemberlakuan reward and punishment sehingga dapat meningkatkan kepatuhan paramedis pada SOP pengelolaan limbah medis.

Kata Kunci: Perilaku, Faktor Internal, Kepatuhan, SOP, Pengelolaan Limbah Medis.

PENDAHULUAN

Peningkatan Volume limbah medis menjadi tantangan utama dalam pengelolaan yang aman dan efektif karena sifat limbah yang berbahaya yang meliputi pembuangan yang tidak memadai kurangnya infrastruktur serta regulasi yang memadai di negara berkembang seperti di Indonesia. Rumah sakit yang sehat ditentukan melalui pencapaian standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang merupakan spesifikasi teknis atau nilai yang dilakukan pada sarana lingkungan dan berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat di dalam lingkungan rumah sakit (Permenkes, 2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyebutkan bahwa total fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) yang menyelenggarakan pengelolaan limbah medis sesuai standar pada tahun 2023 yaitu 46,6% atau 6.212 fasyankes dari total 13.335 fasyankes.

Keberhasilan dalam pengelolaan limbah medis perpacu pada SOP yang dimiliki suatu instasi rumah sakit. Pengelolaan limbah dikatakan berhasil apabila pengelolaan limbah sesuai dengan SOP yang ada. RSUD Waru telah memiliki SOP tentang pengelolaan limbah medis yang telah dibuat dan disosialisasikan pada tahun 2023 kepada seluruh staff rumah sakit. SOP pengelolaan limbah medis RSUD Waru Pamekasan berisi tentang cara pengemasan, Perpindahan dari ruangan ke TPS B3, Penempatan dalam TPS B3, hingga pengangkutan oleh pihak ketiga dengan volume limbah medis yang dihasilkan rata-rata 25kg/hari (RSUD Waru Pamekasan, 2025)

Tenaga kesehatan yang memberikan layanan di rumah sakit dan bertanggung jawab atas produksi limbah medis seperti Perawat dan Bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak bekerja di rumah sakit dan berinteraksi dengan pasien dalam jangka waktu lama, serta memiliki risiko yang lebih besar terpapar darah pasien, cairan tubuh, dan tertusuk oleh jarum suntik bekas pasien, yang dapat menyebabkan penularan penyakit. Oleh karena itu, profesi tersebut termasuk dalam pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terkena bahaya tersebut (Widayanti dan Zulaika, 2023). Tingkat kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis dipengaruhi beberapa faktor seperti perilaku (pengetahuan dan sikap) dan faktor internal paramedis (umur, masa kerja dan tingkat pendidikan).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan di ruang Rawat Inap dan IGD ditemukan jarum suntik dan bekas kantong tranfusi darah pada tempat sampah domestik, serta hasil wawancara terhadap 12

orang petugas *cleaning service* terdapat 4 orang *cleaning service* yang pernah terkena tusukan jarum suntik pada saat melakukan pemindahan limbah medis dari ruangan ke TPS B3. Selain itu juga adanya komplain dari petugas pengangkut limbah domestik TPS 3R Desa Waru Barat bahwa sering ditemukan adanya limbah medis seperti jarum suntik dan bekas infus yang tercampur pada limbah domestik. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan perilaku dan faktor internal paramedis dengan Kepatuhan pada SOP Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Waru Pamekasan. Penelitian ini fokus dilakukan pada Rumah Sakit tipe D yang tergolong baru di Kabupaten Pamekasan dengan nilai BOR yang masih rendah sehingga penelitian berfokus kepada kepatuhan paramedis

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional karena studi ini bisa dilakukan dengan cepat dan efisien dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku dan faktor internal paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh paramedis (perawat dan bidan) yang bertugas di IGD dan rawat inap RSUD Waru Pamekasan yaitu sebanyak 49 orang dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan menggunakan undian secara acak. Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner dan Metode pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Univariat dilakukan dengan menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel yaitu hubungan antara perilaku (pengetahuan dan sikap) dan faktor internal (umur, lama kerja dan tingkat pendidikan) dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis dengan menggunakan uji *chi square*. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka keputusannya adalah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika nilai $p > 0,05$ maka keputusannya adalah tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Hasil Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sikap, umur, lama kerja, tingkat pendidikan dan kepatuhan pada SOP dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Umur, Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan Juni 2025

Variabel	(n)	(%)
Pengetahuan		
Tidak Baik	4	9,1
Baik	40	90,9
Sikap		
Negatif	7	15,9
Positif	37	84,1
Umur		
20-30 Tahun	6	13,6
31-40 Tahun	25	56,8
≥41 Tahun	13	29,5

Masa Kerja		
≤10 Tahun	29	65,9
>10 tahun	15	34,1
Tingkat Pendidikan		
D3	26	59,1
D4/S1	8	18,2
Profesi	10	22,7
Kepatuhan		
Tidak Baik	7	15,9
Baik	37	84,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 44 responden, Paramedis yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 40 orang (90,9%) dan paramedis yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 4 orang (9,1%). Berdasarkan sikap responden diketahui paramedis yang mempunyai sikap positif yaitu 37 orang (84,1%) dan paramedis yang mempunyai sikap negatif yaitu 7 orang (15,9%). Berdasarkan umur, paramedis yang berumur 20-30 Tahun sebanyak 6 orang (13,6%), paramedis yang berumur 31-40 Tahun sebanyak 25 responden (56,8%), dan paramedis yang berumur ≥41 Tahun sebanyak 13 orang (29,5%). Berdasarkan masa kerja, paramedis yang mempunyai masa kerja ≤10 Tahun yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) dan paramedis yang mempunyai masa kerja >10 tahun sebanyak 15 orang (34,1%). Berdasarkan tingkat Pendidikan, paramedis yang tingkat pendidikan D3 sebanyak 26 orang (59,1%), responden yang tingkat pendidikan D4/S1 sebanyak 8 orang (18,2%) dan paramedis yang tingkat pendidikan Profesi sebanyak 10 orang (22,7%). Berdasarkan kepatuhan pada SOP, paramedis yang kepatuhannya tidak baik sebanyak 7 orang (15,9%) dan paramedis kepatuhannya baik sebanyak 37 orang (84,1%).

Untuk mengetahui hubungan perilaku (pengetahuan, sikap) dan faktor internal (umur, masa kerja dan tingkat pendidikan) paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis, maka dilakukan crosstab pengolahan data menggunakan program SPSS. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hubungan Perilaku (Pengetahuan dan Sikap) dan Faktor Internal (Umur, Masa Kerja dan Tingkat Pendidikan) Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah Medis Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan Juni Tahun 2025

Analisis Medis Rumah Sakit Umum Daerah Wadai Pankajenean Sani Tahun 2023								
Variabel	Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value
		Tidak Baik		Baik				
		F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan	Tidak Baik	0	0	4	9,1	4	9,1	0,362
	Baik	7	15,9	33	75	40	90,9	
Sikap	Negatif	4	9,1	3	6,8	7	15,9	0,014
	Positif	3	6,8	34	77,3	37	84,1	
Umur	20-30 Tahun	0	0	6	13,6	6	13,6	0,442
	31-40 Tahun	4	9,1	21	47,7	25	56,8	
	≥ 41 Tahun	3	6,8	10	22,7	13	29,5	
Masa Kerja	≤10 Tahun	4	9,1	25	56,8	29	65,9	0,594
	>10 tahun	3	6,8	12	27,3	15	34,1	
Tingkat Pendidikan	D3	5	11,4	21	47,7	26	59,1	0,272
	D4/S1	2	4,5	6	13,6	8	18,2	
	Profesi	0	0	10	22,7	10	22,7	

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai p-value $<0,05$ yaitu sikap (nilai $p=0,014$) yang berarti ada hubungan antara sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. sedangkan variabel pengetahuan ($p=0,362$), Umur ($p=0,442$), masa kerja ($p=0,594$), dan tingkat pendidikan ($p=0,272$) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan, umur, masa kerja dan tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian dari 44 responden, Paramedis yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 40 orang (90,9%) dan paramedis yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 4 orang (9,1%). Hasil dari penelitian di atas, Paramedis yang berada di RSUD Waru Pamekasan sudah memiliki pengetahuan yang baik pada SOP pengelolaan limbah medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata (2018) di ruang rawat inap RSUD Soerang Bandung yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam penanganan limbah medis padat adalah baik sebanyak 69%.

Pengetahuan paramedis di RSUD Waru Pamekasan dipengaruhi faktor kurangnya pendidikan serta kemudahan dalam mendapatkan informasi, seperti pelatihan maupun informasi dari media sosial sehingga diperlukan adanya penambahan pengetahuan melalui pelatihan berkala untuk mengingat kembali tentang SOP pnegelolaan limbah medis yang sesuai dengan standar.

Sikap

Hasil Penelitian dari 44 responden, paramedis yang mempunyai sikap positif yaitu 37 orang (84,1%) dan paramedis yang mempunyai sikap negatif yaitu 7 orang (15,9%). Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, Paramedis yang berada di RSUD Waru Pamekasan sudah memiliki sikap yang positif pada SOP pengelolaan limbah medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah (2023) di Rumah Sakit Jiwa Menur yang menunjukkan bahwa sikap perawat dalam pemilahan limbah medis padat adalah positif sebanyak 88%.

Sikap paramedis di RSUD Waru sebagian besar sudah bersikap positif namun masih ada beberapa paramedis yang masih memiliki sikap yang negatif dalam pengelolaan limbah medis, terlihat dari jawaban responden paling sedikit menjawab dalam pemindahan limbah medis dilakukan tidak harus menggunakan trolley.hal ini karena kebiasaan yang mereka lihat setiap harinya sebagian ada cleaning service yang tidak menggunakan trolley pada saat pemindahan limbah medis dari ruangan ke TPS B3, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru karena sikap paramedis sangat penting dalam keberhasilan program pengelolaan limbah di RSUD Waru Pamekasan. Diperlukan upaya terpadu seperti pemberian sosialisasi dan pelatihan untuk mengubah sikap untuk mendukung perilaku paramedis yang sesuai dengan SOP Pengelolaan limbah medis.

Umur

Hasil Penelitian dari 44 responden, paramedis yang berumur 20-30 Tahun sebanyak 6 orang (13,6%), paramedis yang berumur 31-40 Tahun sebanyak 25 responden (56,8%), dan paramedis yang berumur ≥ 41 Tahun sebanyak 13 orang (29,5%), menurut Melia, *et al.*, (2024) Usia memiliki pengaruh terhadap pola pikir, daya tangkap, dan peningkatan pengetahuan seseorang Secara psikologis, usia yang bertambah juga mengindikasikan peningkatan kedewasaan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Umur paramedis di RSUD Waru Pamekasan sebagian besar berumur 31-40 Tahun, hal ini dikarenakan pendirian RSUD Waru masih tergolong baru sehingga rumah sakit banyak melakukan perekrutan paramedis dengan usia yang masih muda. Paramedis yang usianya dibawah 40 tahun cenderung lebih terbuka terhadap pelatihan dan inovasi serta lebih mudah mengadopsi teknologi baru dalam pengelolaan limbah medis sehingga diperlukan dukungan dari management untuk selalu memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala untuk menambah wawasan tentang SOP pengelolaan limbah medis.

Masa Kerja

Hasil Penelitian dari 44 responden, paramedis yang mempunyai masa kerja ≤ 10 Tahun yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) dan paramedis yang mempunyai masa kerja > 10 tahun sebanyak 15 orang (34,1%). Lama kerja mempunyai nilai positif terhadap asuhan keperawatan semakin lama masa kerja semakin meningkat pengalaman kerja dan semakin baik (Harahap, 2016).

Masa Kerja paramedis di RSUD Waru Pamekasan sebagian besar ≤ 10 Tahun, hal ini dikarenakan RSUD Waru baru bisa melakukan perekrutan dalam jumlah yang banyak terhadap paramedis pada tahun 2019 ke atas. Terlepas dari masa kerja paramedis di RSUD Waru, diperlukan kesadaran akan pentingnya mematuhi SOP pengelolaan limbah medis yang benar serta motivasi untuk mematuhi SOP yang ada. Karena meskipun pengalaman kerja dapat meningkatkan pemahaman, paramedis dengan masa kerja yang lama juga mungkin mengabaikan SOP pengelolaan limbah yang ada karena merasa sudah terbiasa.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis yang tingkat pendidikan D3 sebanyak 26 orang (59,1%), responden yang tingkat pendidikan D4/S1 sebanyak 8 orang (18,2%) dan paramedis yang tingkat pendidikan Profesi sebanyak 10 orang (22,7%). Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Harahap, 2016).

Tingkat pendidikan paramedis di RSUD Waru sebagian besar adalah D3 karena RSUD Waru Pamekasan merupakan rumah sakit tipe D yang termasuk fasilitas kesehatan primer dimana pelayanan fokus pada perawatan dasar sehingga RSUD Waru paling banyak melakukan perekrutan paramedis dengan kualifikasi pendidikan D3. Sehingga diperlukan adanya pelatihan dan peningkatan pendidikan berkelanjutan kepada seluruh paramedis yang masih berpendidikan D3 karena paramedis yang masih D3 mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang SOP pengelolaan limbah medis sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan ada peningkatan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis.

Kepatuhan

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis yang kepatuhannya tidak baik sebanyak 37 orang (84,1%) dan paramedis kepatuhannya baik sebanyak 7 orang (15,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neni (2022) di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin yang menunjukkan bahwa Kepatuhan perawat dalam membuang dan memisahkan sampah infeksius dan non infeksius adalah patuh sebanyak 80%.

Kepatuhan paramedis di RSUD Waru sudah baik hal ini didukung dengan penyediaan tempat sampah medis dan non medis di ruangan perawatan sudah mencukupi serta sudah ada pengawasan dan evaluasi terhadap praktik pengelolaan limbah di RSUD

Waru Pamekasan oleh tenaga sanitarian yang berjumlah 3 orang. Masih adanya paramedis yang tidak patuh terhadap SOP pengelolaan limbah medis kurangnya pelatihan, kurangnya motivasi dan pengawasan secara berkala terhadap perawat dalam praktik pengelolaan limbah medis, serta penerapan sanksi di ruangan sehingga dapat menumbuhkan budaya kepatuhan yang baik dalam penerapan SOP pengelolaan limbah medis sehingga dapat mengurangi penyebaran infeksi dan risiko kecelakaan kerja di RSUD Waru Pamekasan.

Hubungan Pengetahuan Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis berpengetahuan tidak baik dan kepatuhan tidak baik sebanyak 0 orang (0%), paramedis berpengetahuan tidak baik dan kepatuhan baik sebanyak 4 orang (9,1%), Paramedis berpengetahuan baik dan kepatuhan tidak baik sebanyak 7 orang (15,9%) dan paramedis berpengetahuan baik dan kepatuhan baik sebanyak 33 orang (75%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan pengetahuan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan diperoleh p value sebesar 0,362 Berdasarkan hasil analisis p-value sebesar $0,362 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak Ada hubungan pengetahuan paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Permata (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penanganan limbah medis padat dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu P-Value = 0,694 dimana hasil ini lebih besar dari nilai alfa $p = 0,05$.

Masih adanya paramedis yang berpengetahuan tidak baik dengan kepatuhan baik dikarenakan terakhir kali diadakan pelatihan tentang SOP pengelolaan limbah medis pada saat sebelum akreditasi rumah sakit tahun 2023, dan tidak adanya pelatihan lanjutan tentang SOP pengelolaan limbah medis yang baik dan benar. Selain itu juga masih ada paramedis yang berpengetahuan baik dan kepatuhan tidak baik dikarenakan kurangnya kesadaran paramedis terhadap dampak dari pengelolaan limbah medis yang tidak benar, hal ini juga dipicu dari nilai BOR rumah sakit yang masih kecil menyebabkan paramedis cenderung tidak patuh dan mengabaikan SOP yang ada

Hubungan Sikap Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis memiliki sikap negatif dan kepatuhan tidak baik sebanyak 4 orang (9,1%), paramedis memiliki sikap negatif dan kepatuhan baik sebanyak 3 orang (6,8%). Paramedis memiliki sikap positif dan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (6,8%) dan paramedis memiliki sikap positif dan kepatuhan baik sebanyak 34 orang (77,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan diperoleh p value sebesar 0,001 Berdasarkan hasil analisis p-value sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Ada hubungan sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Harahap (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap perawat terhadap pembuangan limbah medis di RSUD Kota Padang dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu P-Value = 0,016 dimana hasil ini lebih kecil dari nilai alfa $p = 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti dan Zulaika (2023) yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat terhadap pengelolaan limbah medis rumah sakit dengan hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p\ 0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aziza (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah padat medis rumah sakit dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu $P\text{-Value} = 0,046$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha\ p = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. Sikap paramedis dalam pengelolaan limbah medis yang tidak baik diikuti kepatuhan yang tidak baik juga. Nilai BOR RSUD Waru yang rendah menjadi salah satu faktor sikap yang negatif serta ketidakpatuhan paramedis dalam melakukan pengelolaan limbah medis di ruangan. Paramedis cenderung kurang peduli terhadap dampak yang ditimbulkan karena pengelolaan limbah yang kurang tepat. Sehingga perlu adanya pemberlakuan sistem *gift and punishment* kepada semua staff Rumah sakit Umum Daerah Waru sehingga dapat meningkatkan sikap positif dan kepatuhan pada SOP Pengelolaan Limbah medis.

Hubungan Umur Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis yang berumur 20-30 tahun dan kepatuhan tidak baik sebanyak 0 orang (0%), paramedis yang berumur 20-30 tahun dan kepatuhan baik sebanyak 6 orang (13,6%), paramedis yang berumur 31-40 tahun dan kepatuhan tidak baik sebanyak 4 orang (9,1%), Paramedis yang berumur 31-40 tahun dan kepatuhan baik sebanyak 21 orang (47,7%), paramedis yang berumur ≥ 41 Tahun dan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (6,8%) dan paramedis yang berumur ≥ 41 Tahun dan kepatuhan baik sebanyak 10 orang (22,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan umur paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan diperoleh $p\text{ value}$ sebesar 0,442 Berdasarkan hasil analisis $p\text{-value}$ sebesar $0,442 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan umur paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wati (2024) yang menyatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam memilah sampah medis dan non medis di ruang rawat inap rumah sakit islam Aisyiyah Nganjuk dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu $P\text{-Value} = 0,216$ dimana hasil ini lebih besar dari nilai $\alpha\ p = 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dilakukan oleh A. Kusumawati *at al.*, (2020) terkait tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perawat, dengan $p\text{-value}$ 0,455 ($> 0,05$) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan. Sebagian besar paramedis di RSUD Waru Pamekasan termasuk dalam golongan umur 31-40 Tahun. Hal ini dikarenakan adanya perekrutan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten pamekasan dengan penempatan khusus di RSUD Waru sebanyak 42 orang pada tahun 2019 dengan kriteria maksimal umur 35 tahun sehingga umur paramedis paling banyak dalam golongan 31-40 tahun. Dalam penelitian ini paramedis yang berumur lebih dari 40 tahun tidak menjamin memiliki kepatuhan terhadap SOP pengelolaan limbah medis sebaliknya paramedis yang berumur kurang dari

40 tahun juga tidak menjamin akan memiliki kepatuhan yang lebih baik. Kurangnya pelatihan secara berkala serta kurangnya pengawasan menjadi salah satu faktor tidak ada hubungan antara umur paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis sehingga dibutuhkan kesadaran diri dan sikap bertanggungjawab terhadap pekerjaan sehingga dapat mematuhi segala peraturan khususnya SOP pengelolaan limbah medis yang berlaku di RSUD Waru pamekasan

Hubungan Masa Kerja Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis yang masa kerjanya ≤ 10 Tahun dan kepatuhan tidak baik sebanyak 4 orang (9,1%), paramedis yang masa kerjanya ≤ 10 Tahun dan kepatuhan baik sebanyak 25 orang (56,8%), paramedis yang masa kerjanya > 10 Tahun dan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (6,8%) dan paramedis yang masa kerjanya > 10 Tahun dan kepatuhan baik sebanyak 12 orang (27,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan masa kerja paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan diperoleh p value sebesar 0,594 Berdasarkan hasil analisis p-value sebesar $0,594 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan masa kerja paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Vitri *et al* (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis di Ruang Unit Khusus RS Muhammadiyah Selogiri dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu P-Value = 0,547 dimana hasil ini lebih besar dari nilai alfa $p = 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan Widjayanti dan Zulaika (2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam memilah limbah medis dan non medis dengan p value $0,229 > 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan Kepatuhan paramedis terhadap SOP pengelolaan limbah di RSUD Waru Pamekasan tidak ada perbedaan antara yang masa kerja ≤ 10 Tahun dengan yang masa kerja > 10 Tahun. Hal ini dikarenakan adanya perekrutan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten pamekasan dengan penempatan khusus di RSUD Waru sebanyak 42 orang pada tahun 2019 dengan kriteria maksimal umur 35 tahun sehingga umur paramedis paling banyak dalam golongan 31-41 tahun. Kurangnya pelatihan secara berkala serta kurangnya pengawasan menjadi salah satu faktor tidak ada hubungan antara masa kerja paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Diharapkan paramedis yang masa kerjanya lebih lama dapat memberikan contoh yang baik kepada juniornya dalam penerapan SOP pengelolaan limbah medis sehingga dapat meningkatkan kepatuhan paramedis dalam pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Paramedis dengan Kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis

Hasil penelitian dari 44 responden, paramedis yang tingkat pendidikannya D3 dan kepatuhan tidak baik sebanyak 5 orang (11,4%), paramedis yang tingkat pendidikannya D3 dan kepatuhan baik sebanyak 21 orang (47,7%), paramedis yang tingkat pendidikannya D4/S1 dan kepatuhan tidak baik sebanyak 2 orang (4,2%), Paramedis

paramedis yang tingkat pendidikannya D4/S1 dan kepatuhan baik sebanyak 6 orang (13,6%), paramedis yang tingkat pendidikannya Profesi dan kepatuhan tidak baik sebanyak 0 orang (0%) paramedis yang tingkat pendidikannya profesi dan kepatuhan baik sebanyak 10 orang (22,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan diperoleh p value sebesar 0,272 Berdasarkan hasil analisis p-value sebesar $0,272 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP Pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Puji *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat di rumah sakit dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu P-Value = 0,203 dimana hasil ini lebih besar dari nilai alfa $p = 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Huda *et al.*, (2020) dengan hasil uji chi-square menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam memilah limbah infeksius dan non infeksius di RS Asrama Haji Medan dengan p-value $0,943 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan paramedis dalam pengelolaan limbah medis tidak disebabkan oleh tingkat pendidikan. Paramedis yang bekerja di RSUD Waru adalah seorang yang telah memiliki pelatihan dan kualifikasi untuk melakukan pekerjaannya. Kurangnya pelatihan secara berkala serta kurangnya pengawasan menjadi salah satu faktor tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis sehingga dengan diberlakukan *reward and punishment* diharapkan dapat memotivasi paramedis untuk bekerja lebih patuh lagi terhadap aturan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara sikap paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan dan tidak ada hubungan antara pengetahuan, umur, masa kerja dan tingkat Pendidikan paramedis dengan kepatuhan pada SOP pengelolaan limbah medis di RSUD Waru Pamekasan.

Hal ini dikarenakan belum ada pelatihan tentang SOP pengelolaan limbah medis secara berkala. Selain itu nilai BOR rumah sakit yang rendah juga menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan paramedis pada SOP pengelolaan limbah medis. Meskipun penyediaan tempat sampah di setiap ruang perawatan sudah memadai tidak menjamin paramedis akan mematuhi SOP pengelolaan limbah medis yang berlaku. Diperlukan adanya pengawasan secara berkala terhadap praktik penerapan SOP pengelolaan limbah medis di ruangan serta pemberlakuan sistem *gift and punishment* kepada semua staff sehingga dapat meningkatkan sikap positif dan kepatuhan pada SOP Pengelolaan Limbah medis. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang pengelolaan limbah medis dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda seperti kohort atau eksperimen untuk melihat hubungan sebab akibat secara lebih kuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ketua STIKES Widyagama Husada Malang, ketua Program Studi Kesehatan Lingkungan di STIKES Widyagama Husada Malang, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penguji dalam penelitian ini. Segenap Bapak/Ibu dosen pengajar Prodi S1 Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.

Direktur Rumah Umum Daerah Waru Pamekasan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini. Dan kepada Suami, Kedua orang tua, segenap keluarga serta sahabat yang dengan tulus selalu memberikan dukungan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ahmad Faiz, 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemilahan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur
- Aziza, A.M., Musyarofah, S., dan Maghfiroh, A., 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Pemisahan Limbah Medis Padat 12.
- Harahap, Efrida Nelly, 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Pembuangan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Sidempuan.
- Huda, et. all.2020. Faktor Yang Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Health Kesehatan, Care* : 9(2), Jurnal 100–106. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.86>
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.
- Kusumawati, A., Sulistiyani, & Sari, O. F. P. 2018. Berhubungan Faktor-Faktor Dengan Yang Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php /jkm>
- Melia, S, Sinaga, A, dan Ylianto, F, 2024. Gambaran Perilaku Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Pelilahan Sampah Medis
- Neni, T.H.S, 2022. Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Membuang dan Memisahkan Sampah Infeksius dan Non Infeksius di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*.
- Permata, Rika, 2018. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam penanganan Limbah Medis Padat di Ruang Rawat Inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung
- Puji Laksono, T.G., Sari, A., 2021. Hubungan Pvitriengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. *J. Public Health Educ.* 1, 40–47. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.16>
- Rumah Sakit Umum Daerah Waru .2025. SOP Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit
- Vitri, Dyah Herawati, Anik Suwarni, S. P,2021. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Perilaku PerawatDalam Membuang Sampah Medis dan Non Medis di Unit Khusus Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. *Jurnal Universitas Sahid Surakarta*.

- Wati, Nita Melina, 2024. Kepatuhan Peawat Dalam Pemilahan Limbah Medis dan Non Medis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rumah Sakit Islam Aisyiyah Nganjuk. 5(4) 2774-5848
- Widjayanti,T.B.,Zulaika, 2023. Determinan Kepatuhan Perawat terhadap pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.12(4)330-336.